

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah. Sumber daya alam tersebut ada yang kemudian dikelola menjadi tempat-tempat pariwisata. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Berdasarkan data dari badan pusat statistik Indonesia jumlah wisatawan mancanegara pada tahun 2014 adalah 9.435.411, kemudian pada tahun 2015 meningkat yaitu sebanyak 10.230.775, lalu pada tahun 2016 meningkat lagi menjadi 11.519.275 (BPS,2016). Sedangkan jumlah perjalanan wisata wisatawan lokal pada tahun 2014 adalah 251.200.000, kemudian pada tahun 2015 meningkat menjadi 255.050.000 dan meningkat lagi pada tahun 2016 yaitu 263.680.000 (Litbangjakpar dan BPS,2016)

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak obyek daya tarik wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Hal itu ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah wisatawan lokal maupun mancanegara. Tercatat selama tahun 2011-2015 selalu menunjukkan tren meningkat.

Tabel 1. 1
Jumlah Wisatawan Asing dan Lokal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015

Tahun	Wisatawan Asing	Wisatawan Lokal
2011	392.895	21.838.351
2012	372.463	25.240.021
2013	388.143	29.430.609
2014	419.584	29.852.095
2015	421.191	33.030.843

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, 2015

Pati merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang terletak di jalur pantai utara pulau Jawa. Kabupaten Pati memiliki banyak daya tarik wisata baik alam, sejarah, maupun religi. Beberapa daya tarik wisata tersebut adalah gunung rowo, goa pancur, pantai banyutowo, pintu gerbang majapahit, Agrowisata Kebun Jollong, dan lain-lain. Banyaknya daya tarik wisata tersebut mengundang para wisatawan untuk mengunjungi Kabupaten Pati. Tahun 2014

jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Pati adalah 222.219 jiwa, dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 345.654 jiwa (BPS,2015).

Salah satu daya tarik wisata yang banyak dikunjungi di Kabupaten Pati adalah Agrowisata Kebun Jollong. Agrowisata Kebun Jollong berdiri dibawah naungan PT. Perkebunan Nusantara IX yang kantor direksinya terletak di Semarang. Agrowisata Kebun Jollong menyuguhkan pemandangan yang indah antara lain perkebunan kopi, pisang maskirana, buah naga, air terjun grenjengan dan pemandangan Kabupaten Pati dari ketinggian 570-800 mdpl. Berdasar data dari badan pusat statistik Kabupaten Pati menunjukkan bahwa dari tahun 2012-2015 jumlah pengunjung Agrowisata Kebun Jollong mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 2
Jumlah Pengunjung Agrowisata Kebun Jollong Tahun 2012-2015

Tahun	Jumlah Pengunjung
2012	5.437
2013	5.612
2014	7.405
2015	19.602

Sumber: BPS Kabupaten Pati,2015

Hal ini masih jauh jika dibandingkan dengan agrowisata Subak Jatiluwuh Tabanan dimana jumlah pengunjungnya lebih banyak daripada agrowisata Kebun Jollong Pati dimana pada tahun 2012 pengunjungnya sebanyak 97.909 wisatawan kemudian pada tahun 2013 sebanyak 101.560 wisatawan yang meningkat lagi pada tahun 2014 menjadi 165.158 wisatawan (Anonim dalam Asih *et al*, 2015). Melihat kondisi tersebut penulis tertarik menganalisis formulasi strategi pengembangan Agrowisata Kebun Jollong agar keberadaan Agrowisata Kebun Jollong bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal yang ada di lingkungan Agrowisata Kebun Jollong di Kabupaten Pati?
2. Bagaimana formulasi strategi pengembangan pariwisata di Agrowisata Kebun Jollong Kabupaten Pati?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang ada dilingkungan Agrowisata Kebun Jollong Pati.
2. Mengetahui formulasi strategi pengembangan pariwisata di Agrowisata Kebun Jollong Kabupaten Pati.

1.4 Manfaat

1. Sebagai rujukan atau tolak ukur bagi pemerintah daerah maupun pihak pengelola Agrowisata Kebun Jollong dalam pengambilan keputusan mengenai pengembangan wisata.
2. Sebagai acuan pustaka bagi penelitian selanjutnya.